ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik
ISSN: 2808-6694 (Online);2808-7291 (Print)
Jurnal Homepage https://etnik.rifainstitute.com

Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Hilma Fanniar Rohman, Yaumi Rachmadina Marzani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Informasi Artikel

Histori Artikel:
Submit ***09 Maret 2022***
Accepted ***18 Maret 2022***
Published ***20 Maret 2022***

Email Author:
hilmafanniarr@gmail.com
yara.marzani01@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the background of the Covid-19 pandemic in 2020 which has a negative impact on all aspects of life including the economy so that Indonesia's economic growth has contracted. The slow pace of economic growth affects the pace of economic activity, such as banking, cooperatives, both sharia and conventional. The financial institution that has experienced a decline in profitability is the KSPPS Surya Utama Nusantara. So in this study, the problem formulation and the research objective is to find out how the Health of the Surya Utama Nusantara Syariah Financing Savings and Loan Cooperative during the Covid-19 pandemic in 2020. The research method used in this research is quantitative descriptive using primary data and secondary data. . Primary data is obtained by collecting data through interviews and observations, while secondary data comes from the financial statements of KSPPS Surya Utama Nusantara. Measurement of the level of health of cooperatives according to the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Number: 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016 can be carried out on 7 aspects, namely: 1) Capital Aspects. 2) Earning Asset Quality Aspects. 3) Management Aspects. 4) Efficiency Aspects. 5) Liquidity Aspects. 6) Aspects of Independence and Growth. 7) Aspects of cooperative identity.

Keyword– *Health, Sharia Financing Savings, Loan Cooperatives*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang berdampak buruk terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk perokonomian sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi. Lambatnya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi lajunya kegiatan perekonomian, seperti kegiatan perbankan, koperasi, baik yang berbasis syariah ataupun konvensional. Lembaga keuangan yang mengalami penururan profitabilitas yaitu KSPPS Surya Utama Nusantara. Maka dalam

penelitian ini yang menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan KSPPS Surya Utama Nusantara. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 dapat dilakukan terhadap 7 aspek, yaitu: 1) Aspek Permodalan. 2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif. 3) Aspek Manajemen. 4) Aspek Efisiensi. 5) Aspek Likuiditas. 6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan. 7) Aspek Jati Diri koperasi.

Kata Kunci – Kesehatan, Koperasi Simpan Pinjam, Pembiayaan Syariah

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya temuan virus Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan, China. Covid-19 atau disebut juga virus Corona telah menginfeksi hampir seluruh Negara didunia, sehingga sejak Januari 2020 WHO menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Dampak virus Corona tidak hanya merugikan sisi kesehatan, tetapi mempengaruhi perekonomian Negara-negara seluruh dunia. Sebagai Negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia, merosotnya ekonomi Tiongkok (China) akan berdampak terhadap perekonomian global. Lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Berdasarkan analisis sensitivitas ditemukan bahwa ketika terjadi pelambatan 1% pada ekonomi China, maka akan mempengaruhi dan memiliki dampak pada laju ekonomi di Indonesia yaitu sebesar -0,09% (Nasution et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 5,3%, namun angka ini terkoreksi sebagai dampak pandemi Corona sehingga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ekonomi Indonesia triwulan II-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32%. (Badan Pusat Statistik, Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen, 8 Februari 2021) Lambatnya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi lajunya kegiatan perekonomian, seperti kegiatan perbankan, koperasi, UMKM baik yang berbasis syariah ataupun konvensional.

Koperasi sendiri berarti badan usaha sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Zulhartati, 2010). Adapun Koperasi Simpan pinjam yaitu Koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya (Anggoro et al., 2015). Pada perkembangannya, koperasi di Indonesia bahkan telah terbagi dua, yaitu koperasi dengan usaha berbasis konvensional dan koperasi dengan usaha berbasis syariah. Pada koperasi konvensional hanya ada satu istilah yaitu pinjaman, dimana anggota berkewajiban mengambalikan hutang pokok berikut jasa/bunga yang sudah ditetapkan diawal. Berbeda dengan koperasi syariah, dimana kebutuhan pendanaan anggota akan disesuaikan dengan akad-akad pembiayaan sesuai produk dan penggunaan dananya. Adapun pengertian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM

No. 16/Per/M.KUKM/IX/2015 pasal 1 adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq.sedekah, dan wakaf (Permen KUKM No:16/Per/M.KUKM/IX/2015 : 5) Dilihat dari kegiatan usahanya antara Koperasi Simpan Pinjam dengan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) memiliki kegiatan usaha yang sama meliputi simpanan dan pinjaman, hanya saja perbedaanya adalah Koperasi simpan Pinjam menerapkan asas kekeluargaan sedangkan KSPPS menerapkan kegiatan simpan pinjam dan pembiayaan dengan prinsip syariah (Hidayat, 2016).

Meskipun telah ada bantuan pemerintah, hal tersebut tidak sepenuhnya mengatasi permasalahan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah karena tingkat kredit macet yang masih cukup tinggi. Jika dibandingkan akan terlihat jelas perbedaan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah sebelum dan setelah adanya pandemic baik dilihat dari profitabilitas hingga likuiditas.

Pemerintah Indonesia dalam hal pengukuran tingkat kesehatan koperasi telah mengeluarkan pedoman dalam pengukuran tingkat kesehatan koperasi, peraturan deputi pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan pinjam Koperasi menyatakan bahwa, penilaian kesehatan usaha simpan pinjam merupakan penilaian penilian untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 dapat dilakukan terhadap 7 aspek, diantaranya (Kementerian Koperasi dan UMKM Per.Deputi Bid.Pengawasan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 : 5):

1. Aspek Permodalan
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif
3. Aspek Manajemen
4. Aspek Efisiensi
5. Aspek Likuiditas
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
7. Aspek Jati Diri koperasi

Aspek-aspek tersebut diatas dapat dijadikan acuan untuk menilai kesehatan sebuah Koperasi. Salah satu Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah yang mengalami penurunan pada tingkat profitabilitas yaitu KSPPS Surya Utama Nusantara, berdasarkan hasil dari wawancara bersama Hilma Fanniar Rohman selaku Dewan Pengawas Syariah KSPPS Surya Utama Nusantara menyebutkan bahwa semenjak terjadinya pandemi Covid-19 KSPPS Surya Utama Nusantara mengalami penurunan profitabilitas hingga 50% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 jika dihitung dengan analisis rasio Return On Asset. (Hasil wawancara dengan Hilma Fanniar Rohman selaku DPS KSPPS Surya Utama Nusantara, Senin 8 Desember 2020, 10.03) Return On Asset adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Berikut ilustrasi dengan gambar dengan menggunakan analisis rasio Return On Asset:

Gambar 1. Grafik Profitabilitas KSPPS Surya Utama Nusantara Tahun 2019-2020

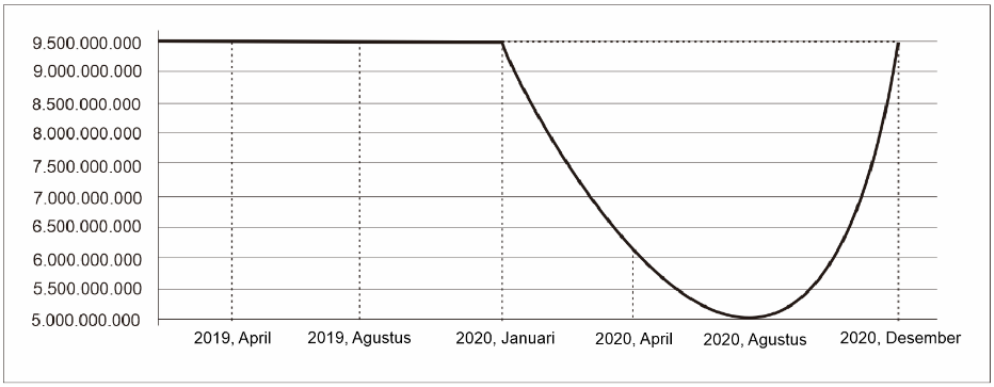

Menurut Hilma, penurunan profitabilitas ini disebabkan oleh 3 faktor. Yang pertama, adanya intruksi dari Presiden tentang relaksasi pembiayaan untuk perbankan, tetapi masyarakat beranggapan bahwa anggota Koperasi juga mendapatkan relaksasi pembiayaan. Yang kedua, pelemahan ekonomi Indonesia pada kuartal dua dan tiga telah mencapai titik kritis, hal ini menggambarkan terjadinya pelemahan ekonomi di masyarakat karena banyak masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Yang ketiga, persoalan pembatasan sosial yang mana marketing dari KSPPS Surya Utama Nusantara kesulitan untuk menarik setoran dari anggota karena masih belum banyak anggota yang menggunakan aplikasi Roasiah (Mobile Koperasi milik KSPPS Surya Utama Nusantara) sehingga penarikan harus dilakukan secara langsung sedangkan pembatasan social harus dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. (Hasil wawancara dengan Hilma Fanniar Rohman selaku DPS KSPPS Surya Utama Nusantara, Senin 15 Desember 2020, 19.00) Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam masalah ini adalah untuk mengetahui kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara pada masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan (Putra, 2016). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan Direktur Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara sedangkan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana sumber tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder ini misalnya dari buku, laporan perusahaan, jurnal, internet, dan sebagainya (Wibisono, 2003). Sumber data ini didapat dari dokumen laporan keuangan per tahun pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

   Observasi adalah proses pengamatan terhadap suatu objek dengan maksud memahami fenomena berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia , proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sari & Yuniati, 2016). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan terus terang menyatakan

kepada sumber data.

2. Wawancara (Interview)

   Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Anggito & Setiawan, 2018). Jenis wawancara yang digunakan dalam wawancara ini yaitu wawancara terstruktur karena penulis terlah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada Direktur KSPPS Surya Utama Nusantara mengenai manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, aktiva, dan likuiditas pada KSPPS Surya Utama Nusantara.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sidiq, 2021). Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan serta menkaji peraturan-peraturan Kementerian Koperasi dan UKM juga laporan keuangan tahun 2020 dari KSPPS Surya Utama Nusantara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu menganilisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Dr, 2008). Data yang akan dianalisis yaitu rasio keuangan pada laporan keuangan tahun 2020 KSPPS Surya Utama Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini disajikan tabel hasil penilaian kesehatan KSPPS Surya Utama Nusantara berdasarkan Laporan keuangan Tahun 2020 :

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Perhitungan	Rasio (%)	Nilai kredit	Bobot (%)	Skor
1	**Permodalan**					**15%**	
	Rasio Modal Sendiri terhadap aset	Modal Sendiri Rp.689.836.869 Total Asset Rp. 10.682.438.810	689836869 / 10682438810 x100% =	6%	25	6%	1.5
	Rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko	Modal Sendiri Rp.689.836.869 Pinjaman yang diberikan beresiko Rp.9.955.154.780	689836869 / 9955154780 x100% =	7%	10	6%	0.6
	Rasio kecukupan modal sendiri	Modal Sendiri Tertimbang Rp.3.944.490.000 ATMR Rp.757.559.385	3,944,490,000 / 757559385 x100%=	521%	50	3%	1.5
2	**Rasio Kualitas Aktiva Produkitf**					**25%**	
	Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan	volume pinjaman pada anggota Rp.3.944.490.000 volume pinjaman sebanyak 324	3,944,490,000 / 324 x100%=	1217435185%	10	10%	10
	Rasio risiko bermasalah terhadap pinjaman yang	pinjaman bermasalah Rp.1.188.204.719 Pinjaman yang diberikan	1,188,204,719 / 6056650719 x100%=	20%	60	5%	3

	diberikan	Rp.6.056.650.719					
	Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	cadangan risiko Rp.21.055.600 pinjaman bermasalah Rp.1.188.204.719	21055600 / 1,188,204,719 x100%=	2%	10	5%	0.5
	Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	pinjaman berisiko Rp.511.927.718 Pinjaman yang diberikan Rp.6.056.650.719	511,927,718 / 6056650719 x100%=	8%	100	5%	5
3	**Aspek Manajemen**						
	Manajemen Umum				**Jawab**	**3%**	
	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi. misi dan tujuanyangjelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)				Ya	0.25	0.25
	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)				Ya	0.25	0.25
	Apakah KSP/USP memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)				Ya	0.25	0.25
	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)				Ya	0.25	0.25
	Apakah visi. misi. tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus. pengawas. pengelola dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)				Ya	0.25	0.25
	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)				Ya	0.25	0.25
	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan				Ya	0.25	0.25
	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)				Ya	0.25	0.25

Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola. tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri. keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas)	Ya	0.25	0.25
Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai keraampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	Ya	0.25	0.25
Pengurus. Pengawas. dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri. keluarga dan kelompoknya. atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	Ya	0.25	0.25
Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	Ya	0.25	0.25
Kelembagaan		**3%**	
Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	Ya	0.5	0.5
KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	Ya	0.5	0.5
Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	Ya	0.5	0.5
KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	Ya	0.5	0.5
KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	Ya	0.5	0.5
KSP/USP Koperasi memiliki sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	Ya	0.5	0.5
Manajemen Permodalan		**3%**	

Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	Tidak	0.6	0
Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	Ya	0.6	0.6
Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	Tidak	0.6	0
Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	Ya	0.6	0.6
Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	Ya	0.6	0.6
Manajemen Aktiva		**3%**	
Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	Tidak	0.3	0
Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	Ya	0.3	0.3
Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	Ya	0.3	0.3
Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	Ya	0.3	0.3
KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP- nya termasuk BMPP)	Ya	0.3	0.3
KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	Ya	0.3	0.3
Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian (dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	Ya	0.3	0.3
Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite (dibuktikan	Ya	0.3	0.3

	dengan risalah rapat komite)						
	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya (dibuktikan dengan laporan monitoring)				Ya	0.3	0.3
	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan. penilaian dan pengikatan terhadap agunannya (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)				Ya	0.3	0.3
	Manajemen Likuiditas					**3%**	
	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)				Ya	0.6	0.6
	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)				Ya	0.6	0.6
	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adariya dokumen tertulis mengenai Skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)				Ya	0.6	0.6
	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)				Ya	0.6	0.6
	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)				Ya	0.6	0.6
4	**Rasio Efesiensi**					**10%**	
	Rasio beban operasi anggota terhadap pastisipasi bruto	biaya operasi anggota Rp.779.164.367 partisipasi bruto Rp. 27.404.063	779164367 / 27,404,063	x100%=	2843%	0	4%	1
	Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	beban usaha Rp.1.409.925.080 SHU Kotor Rp.28.846.563	1409925080 / 28846563	x100%=	4888%	25	4%	1

	Rasio efesiensi pelayanan	biaya karyawan Rp.779.164.367 Volume Pinjaman 324	779164367 324	x100%=	240482829%	0	2%	0
5	**Rasio Likuiditas**						15%	
	Rasio Kas	Kas+Bank Rp.1.481.132.844 Kewajiban Lancar Rp.9.955.154.780	1,481,132,844 9955154780	x100%=	15%	100	10%	10
	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	Pinjaman yang diberikan Rp.1.188.204.719 Dana yang diterima Rp.1.438.771.643	1,188,204,719 1438771643	x100%=	83%	100	5%	5
6	**Rasio Kemandirian**						**10%**	
	Rentanbilitas Aset	SHU sebelum pajak Rp.27.404.063 Total Asset Rp. 10.682.438.810	27,404,063 10682438810	x100%=	0%	25	3%	0.75
	Rentanbilitas Modal Sendiri	SHU bagian anggota Rp.17.332.563 Total Modal Sendiri Rp.689.836.869	17332563 689836869	x100%=	3%	50	3%	1.5
	Kemandirian Operasional Pelayanan	Partisipasi Neto Rp.17.332.563 Beban usaha+beban perkoperasian Rp.1.416.771.442	17332563 1,416,771,442	x100%=	1%	0	4%	0
7	**Rasio Jati Diri Koperasi**						**10%**	
	Rasio Partispasi	partisipasi bruto	27,404,063	x100%=	2%	25	7%	1.75

	Bruto	Rp.27.404.063 / partisipasi bruto+pendapatan Rp.1.446.175.706	1,466,175,706				
	Rasio promosi Ekonomi Anggota (PEA)	PEA Rp.6.308.951.217 / Simpanan Pokok+Simpanan Wajib Rp.197.177.500	6,308,951,217 / 197,177,500 x100%=	3200%	0	3%	0
Tingkat Kesehatan			**Jumlah**			**100%**	**56.6**

Rasio-rasio dalam aspek permodalan mendapat skor yang cukup rendah, salah satunya Rasio modal sendiri terhadap asset (Capital Adequty Ratio) mendapat rasio sebesar 6% yang berarti termasuk ke dalam kategori kurang sehat, sedangkan kategori sehat yaitu jika rasio lebih dari 8%. Jika Capital Adequty Ratio tinggi, maka dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas.

Kualitas aktiva produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan 1217435185%, rasio risiko bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan 20%, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah 2%, dan rasio pinjaman yang berisikoterhadap pinjaman yang diberikan 8%.

Penilaian aspek manajemen mendapat skor yang cukup tinggi, dari 38 pertanyaan yang diajukan 35 diantaranya mendapat jawaban "Ya" dan 3 sisanya jawaban "Tidak". Hal ini menunjukan bahwa dari aspek manajemen KSPPS Surya Utama Nusantara mendapatkan kategori sehat.

Rasio efeisiensi yaitu mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio efesiensi maka semakin tidak efesien kegiatan operasinya. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi burto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efesiensi pelayanan, ketiganya mendapat skor yang cukup tinggi pada tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio efesiensi pada KSPPS Surya Utama Nusantara pada tahun 2020 mendapat skot yang tinggi sehingga kegiatan operasinya tidak efesien.

Dalam rasio likuiditas, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi margin keselamatan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Rasio likuditas KSPPS Surya Utama Nusantara pada tahun 2020 mendapat skor yang cukup tinggi. Rasio kas mencapai 15% sedangkan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima mencapai 83%.

Rasio kemandirian terdiri dari rentanbilitas asset 0%, rentanbilitas modal sediri 3%, dan kemandirian operasional pelayanan 1%. Ketiganya mendapat rasio yang cukup rendah, rendahnya rasio kemandirian menunjukan tidak efisien sebuah koperasi dalam menggukan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya untuk mempromosikan ekonomi anggota. Rasio jati diri koperasi terbagi menjadi dua yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Semaki tinggi rasio partisipasi bruto maka semakin baik sedangkan dalam penilaian kesehatan KSPPS Surya Utama Nusantara Tahun 2020 rasio pastisipasi bruto mencapai 2%.

Berdasarkan hasil penilaian menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No.6/Per/Dep.6/IV/2016 maka kesehatan KSPPS Surya Utama Nusantara mendapat total Skor 56,6 sehingga termasuk ke dalam kategori Dalam Pengawasan, adapun klasifikasi kesehatan koperasi dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu :

1. Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $80{,}00 < x < 100$
2. Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $66{,}00 < x < 80{,}00$;
3. Dalam pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor $51{,}00 < x < 66{,}00$; dan
4. Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor $0 < x < 51{,}00$.

Skor tersebut terbilang cukup rendah dan hampir termasuk ke dalam kategori Dalam Pengawasan Khusus jika hasil penilaian memperoleh skor $0<x<51{,}00$. Dengan diperoleh skor tersebut, koperasi harus lebih meningkatkan kinerjanya serta mampu beradaptasi dengan pandemi covid-19 untuk memperoleh kategori Sehat.

Pada penelitian terdahulu mengenai profitabilitas KSPPS Surya Utama Nusantara tahun 2019-2020 mengalami penururan profitabilitas hingga 50% pada tahun awal tahun 2020, hal ini terbukti dengan penelitian yang menunjukan bahwa Kesehatan KSPPS Surya Utama Nusantara masuk kategori dalam Pengawasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Surya Utama Nusantara pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan yaitu kesehatan KSPPS Surya Utama Nusantara pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 memperoleh skor 56,6 dan termasuk kategori Dalam Pengawasan. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan menurut Peraturan Kementerian Koperasi dan UMKM No.6/Per/Dep.6/IV/2016 kategori Dalam Pengawasan jika hasil penilaian diperoleh total skor 51,00 < x <66,00. Sedangkan kategori sehat apabila diperoleh skor lebih dari 66,00. Hal ini menunjukan bahwa masa pandemi covid-19 sangat mempengaruhi tingkat kesehatan KSPPS Surya Utama Nusantara Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Surya Utama Nusantara pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020, maka saran yang dapat diajukan Bagi KSPPS Surya Utama Nusantara KSPPS Surya Utama Nusantara diharapkan mampu beradaptasi dengan pandemi Covid-19 sehingga kondisi kesehatan KSPPS Surya Utama Nusantara kuat dan mampu bertahan meskipun dampak Covid-19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan tetapi pada akhir tahun 2020 KSPPS Surya utama Nusantara mampu bangkit perlahan-lahan mengembalikan posisi kesehatan seperti semula. Bagi Peneliti Selanjutan Untuk peneliti lain yang melakukan penelitian dengan menggunakan objek yang sama, disarankan melakukan perbandingan kesehatan dari tahun-tahun sebelumnya selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, sehingga dapat terlihat perubahan tingkat kesehatan KSPPS Surya Utama Nusantara dari tahun ke tahun.

BIBLIOGRAFI

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Anggoro, D., Umar, M. D., Vinanty, E., & Dananjaya, D. (2015). Rancangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Guru dan Pegawai pada Koperasi SMK Manggala Tangerang. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 213.

Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*.

Hidayat, F. (2016). Alternative Sistem Pengawasan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Mewujudkan Shariah Compliance. *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, *1*(2), 383–407.

Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, *5*(2), 212. https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313

Putra, E. A. (2016). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *4*(3).

Sari, F. P., & Yuniati, T. (2016). Pengaruh harga citra merek dan word of mouth terhadap keputusan pembelian konsumen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *5*(6).

Sidiq, M. F. (2021). *Analisis hukum pidana Islam terhadap penganiayaan oleh supporter sepakbola yang menyebabkan kematian dalam: putusan No 274/PID. SUS/2018/PN BTL: perlindungan anak*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Wibisono, D. (2003). *Riset bisnis: Panduan bagi praktisi dan akademisi*.

Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, *25*(3).